

PENINGKATAN KESIAPAN BELAJAR MEMBACA SISWA TAMAN KANAK-KANAK DENGAN TEKNIK MEMBACA CERITA BERGAMBAR

Oleh : Sudiman¹

ABSTRAK

Keterampilan membaca sangat penting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Besar harapan orang tua agar anaknya dapat membaca untuk dapat masuk di SD unggulan, hal ini perlu mendapatkan perhatian. Kebijakan pendidikan menetapkan bahwa anak di TK belum diperbolehkan diberi pelajaran membaca, menulis seperti di SD. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban apakah benar penerapan teknik membaca cerita bergambar dapat meningkatkan kematangan kesiapan belajar membaca anak TK PKK Jatisarono.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di TK PKK Jatisarono, dengan jumlah 20 anak TK sebagai objek. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan kuantitatif deskriptif statistic.

Penggunaan teknik membacakan cerita bergambar terbukti memfasilitasi perubahan atau peningkatan kematangan kesiapan belajar membaca anak. Dari hasil wawancara, orang tua mengakui bahwa pada mereka telah tumbuh minat/perhatian terhadap bahan bacaan, keinginan membaca dan diajari membaca, serta adanya usaha anak untuk dapat membaca. Hasil pengamatan menunjukkan adanya

perubahan perilaku yang secara keseluruhan rata-ratanya berubah dari 1.17 awal penelitian menjadi 1.51 akhir siklus 1, dan 2.08 pada akhir penelitian. selengkapnya, minat/perhatian pada tulisan berubah dari 1,40 awal penelitian, menjadi 1,90 akhir siklus 1, dan menjadi 2,47 akhir penelitian. identifikasi tulisan berubah dari 1,10 pada awal penelitian, menjadi 1,51 akhir siklus 1, dan menjadi 2,03 pada akhir penelitian. usaha untuk membaca berubah dari 1,10 pada awal penelitian, menjadi 1,12 akhir siklus 1, dan menjadi 1,74 pada akhir penelitian.

Kata Kunci: Kematangan, Kesiapan Membaca, Membaca Cerita Bergambar

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai setiap anak dalam pendidikannya. Realita di masyarakat, beberapa SD favorite melakukan tes membaca sebagai prasarat untuk masuk SD, hal ini membuat orang tua anak berpengharapan besar anaknya dapat membaca untuk masuk SD favorite. Mereka menuntut anaknya telah dapat membaca di akhir pendidikan TK. Ini masalah yang harus kita carikan solusinya. Apa langkah kita? Mereka tidak mau mengerti bahwa TK merupakan tempat bermain. Bermain itulah belajar anak TK. Tujuan utama kegiatan di TK membawa anak mencapai tingkat kematangan untuk siap belajar, ke tingkat kematangan untuk

¹Sudiman adalah Guru TK PKK Jatisarono, Kcc. Nanggulan, Kab. Kulonprogo

siap belajar membaca, menulis dan berhitung, yang dapat dilakukan sebatas kegiatan mempersiapkan atau membangkitkan kesiapan anak untuk belajar membaca yang mengacu pada prinsip pembelajaran "**Bermain sambil Belajar atau Belajar seraya Bermain**". Teknik membacakan cerita bergambar kita harapkan dapat meningkatkan kematangan kesiapan belajar membaca anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalah penelitian ini adalah apakah teknik membacakan cerita bergambar merupakan langkah yang tepat bagi peningkatan kematangan kesiapan belajar membaca di TK PKK Jatisarono Nanggulan? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kematangan kesiapan belajar membaca anak di TK PKK Jatisarono.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis bagi guru yang bersangkutan dapat : (1) menemukan alternatif teknik pembelajaran yang cocok, (2) meningkatkan efektivitas pembelajaran, (3) memperoleh pengalaman melakukan inovasi pembelajaran, (4) memperoleh pengalaman melakukan penelitian. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan: (1) dapat meningkatkan kematangan belajar membaca, (2) mendapatkan layanan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Sementara bagi guru lain hasil penelitian ini diharapkan dapat : (1) mendorong mereka berani mencoba mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan penelitian tindakan, (2) mendorong mereka berani mencoba mencari alternatif perbaikan pembelajaran

Ada beberapa makna kata "membaca". *Longman Dictionary of Contemporary English* (1995) mencantumkan paling tidak 8 arti kata "membaca", di antaranya : (1) melihat tulisan dan memahami apa maknanya, (2)

menemukan informasi dari tulisan seperti buku, koran, dan lainnya, (3) mengucapkan apa yang tertulis sehingga dapat didengar oleh orang lain.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Surya, 1981 : 32). Menurut Mahmut (1989 : 121 122) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi pada diri seseorang karena pengalaman.

Selanjutnya secara lebih rinci menurut Pakasi (1981 : 33) batasan belajar : (1) merupakan suatu inter-aksi anak dan lingkungan, (2) di mana anak berbuat, (3) mengalami, (4) bertujuan, (5) memerlukan motivasi dan kesiapan pada anak, (6) berkaitan dengan ingatan, dan (7) memerlukan latihan. Yang menjadi pertanyaan apakah benar membaca belum dapat sama sekali diajarkan kepada anak usia TK? Penulis beranggapan pelajaran membaca dapat diberikan di TK asalkan (1) anak telah memiliki kematangan kesiapan belajar, (2) materi ajar disampaikan berurut dalam serangkaian materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan (3) teknik pembelajaran yang dipergunakan sesuai dengan taraf berpikir anak.

Beberapa pemikiran yang melandasi pendapat penulis bahwa membaca dapat mulai diajarkan pada anak usia anak TK, di antaranya teori masa peka. Masa peka adalah masa di mana anak mencapai tingkat kematangan kesiapan untuk belajar. Kematangan anak terjadi pada saat berkembangnya suatu fungsi yang didorong oleh kekuatan dari dalam, sehingga pada saat itu terdapat kepekaan dan kematangan untuk melatih fungsi tadi (Kartini, 1986: 58). Dapat dikatakan bahwa kematangan anak untuk membaca terjadi

siap belajar membaca, menulis dan berhitung, yang dapat dilakukan sebatas kegiatan mempersiapkan atau membangkitkan kesiapan anak untuk belajar membaca yang mengacu pada prinsip pembelajaran "**Bermain sambil Belajar atau Belajar seraya Bermain**". Teknik membacakan cerita bergambar kita harapkan dapat meningkatkan kematangan kesiapan belajar membaca anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalah penelitian ini adalah apakah teknik membacakan cerita bergambar merupakan langkah yang tepat bagi peningkatan kematangan kesiapan belajar membaca di TK PKK Jatisarono Nanggulan? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kematangan kesiapan belajar membaca anak di TK PKK Jatisarono.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis bagi guru yang bersangkutan dapat : (1) menemukan alternatif teknik pembelajaran yang cocok, (2) meningkatkan efektivitas pembelajaran, (3) memperoleh pengalaman melakukan inovasi pembelajaran, (4) memperoleh pengalaman melakukan penelitian. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan: (1) dapat meningkatkan kematangan belajar membaca, (2) mendapatkan layanan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Sementara bagi guru lain hasil penelitian ini diharapkan dapat : (1) mendorong mereka berani mencoba mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan penelitian tindakan, (2) mendorong mereka berani mencoba mencari alternatif perbaikan pembelajaran

Ada beberapa makna kata "membaca". *Longman Dictionary of Contemporary English* (1995) mencantumkan paling tidak 8 arti kata "membaca", di antaranya : (1) melihat tulisan dan memahami apa maknanya, (2)

menemukan informasi dari tulisan seperti buku, koran, dan lainnya, (3) mengucapkan apa yang tertulis sehingga dapat didengar oleh orang lain.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Surya, 1981 : 32). Menurut Mahmut (1989 : 121-122) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi pada diri seseorang karena pengalaman.

Selanjutnya secara lebih rinci menurut Pakasi (1981 : 33) batasan belajar : (1) merupakan suatu inter-aksi anak dan lingkungan, (2) di mana anak berbuat, (3) mengalami, (4) bertujuan, (5) memerlukan motivasi dan kesiapan pada anak, (6) berkaitan dengan ingatan, dan (7) memerlukan latihan. Yang menjadi pertanyaan apakah benar membaca belum dapat sama sekali diajarkan kepada anak usia TK? Penulis beranggapan pelajaran membaca dapat diberikan di TK asalkan (1) anak telah memiliki kematangan kesiapan belajar, (2) materi ajar disampaikan berurut dalam serangkaian materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan (3) teknik pembelajaran yang dipergunakan sesuai dengan taraf berpikir anak.

Beberapa pemikiran yang melandasi pendapat penulis bahwa membaca dapat mulai diajarkan pada anak seusia anak TK, di antaranya teori masa peka. Masa peka adalah masa di mana anak mencapai tingkat kematangan kesiapan untuk belajar. Kematangan anak terjadi pada saat berkembangnya suatu fungsi yang didorong oleh kekuatan dari dalam, sehingga pada saat itu terdapat kepekaan dan kematangan untuk melatih fungsi tadi (Kartini, 1986: 58). Dapat dikatakan bahwa kematangan anak untuk membaca terjadi

pada saat anak mengenal kegiatan membaca dan ini berkembang pada diri anak, didorong keinginan dari dalam dirinya, sehingga anak berusaha melatih diri untuk dapat membaca. Anak TK sudah mengalami kematangan untuk membaca. Tjin San (1995: 78) berpendapat bahwa dari berbagai pengalaman anak yang berumur 6 tahun sebagian besar sudah matang untuk belajar membaca dan biasanya pengajaran membaca sudah baik hasilnya. Menurut Kartini (1996 : 58), setiap fungsi jiwa itu memerlukan periode berlatih dan periode belajar. Menurut Vigotsky dalam bukunya *Thought and Language* (1962) apapun akan dapat dipelajari anak dengan mudah apabila materi yang diajarkan tersebut berada pada zona yang terjangkau atau dapat digapai oleh perkembangan. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca cerita bergambar (*pictured-story reading*). Teknik ini dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat yang diberi ilustrasi gambar yang menarik. Untuk pelaksanaan teknik ini, guru memerlukan alat bantu, semacam *flash card*, yang berupa kartu kalimat, kartu kata, dan kartu huruf.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK PKK Jatisarone semester I tahun 2008/2009. Persiapan dimulai sejak bulan Juni. Pelaksanaannya bulan Juli sampai dengan Oktober 2008. Laporan penelitian diselesaikan pada akhir Oktober, dan desiminasi hasil penelitian pada tanggal 1 November 2008. Obyek penelitian adalah kegiatan pembelajaran yang dikenakan terhadap anak TK PKK Jatisarone yang berjumlah 20 anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru Perencanaan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2008, untuk (1) pembuatan proposal, penentuan jadwal pelaksanaan, dan perhitungan biaya penelitian, (2)

penyusunan rencana pembelajaran meliputi, penyiapan materi, penentuan skenario pembelajaran, penentuan metode, teknik dan strategi pembelajaran, (3) penyiapan alat bantu pembelajaran yang tepat, dan (4) penyiapan instrumen observasi yang diperlukan. Implementasi tindakan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2008, dengan tahapan (1) membaca cerita kalimat demi kalimat dengan alat bantu kartu kalimat, dan (2) membaca kalimat demi kalimat, dilanjutkan (3) membaca kata demi kata dengan alat bantu kartu kata.

Untuk refleksi dilakukan (1) refleksi pada setiap putaran untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, mengidentifikasi masalah yang muncul selama penerapan tindakan dan untuk mengevaluasi dan merumuskan perencanaan tindakan berikutnya, serta (2) refleksi pada akhir penelitian untuk memaknai hasil analisis data dengan menafsirkan dan mengambil kesimpulan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan, dan untuk mengambil manfaat sisi positif dan mengeleminasi serta memperbaiki sisi negatifnya.

Pengumpulan data menggunakan (1) lembar observasi, (2) catatan lapangan, dan (3) wawancara. Monitoring dilaksanakan pada (1) tahap persiapan untuk memantau kebenaran proposal dan perencanaan tindakan, dan memantau kesiapan pelaksanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan untuk memantau pelaksanaan, dan (3) tahap akhir untuk memantau pemrosesan data dan penulisan laporan. Observasi (*observation*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (bulan Juli sampai dengan Oktober 2008) untuk (1) mengamati kesesuaian perilaku guru dengan rancangan tindakan, (2) mengamati perilaku anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) mengamati kendala-kendala dan kejadian kejadian pada saat

pembelajaran, dan (4) mengamati indikator perubahan perilaku yang mencerminkan peningkatan kematangan belajar membaca. Analisa data menggunakan pendekatan deskriptif fenomena logis dan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif statistik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan, kendala yang dihadapi, faktor pendukung keberhasilan, dan usaha mencari solusi terhadap kendala yang timbul. Mengingat kondisi anak pada tahap awal masuk TK yang masih perlu penyesuaian dengan suasana belajar di TK, kegiatan penelitian ini dimulainya agak mundur dari jadwal yang ditetapkan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Fokus kegiatan pada siklus pertama ditekankan pada membangkitkan minat dan perhatian anak terhadap tulisan, termasuk buku, bahan bacaan, dan bahan tertulis. Ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran, diantaranya: (1) keinginan orang tua untuk mendapatkan pendidikan berkualitas bagi anaknya, (2) harapan orang tua agar anaknya dapat membaca, (3) adanya mesin fotokopi. Untuk mengatasi berbagai kendala diambil beberapa langkah, di antaranya : (1) memanfaatkan sebaik baiknya bahan bacaan yang ada, (2) memperbanyak bahan bacaan dengan memfotokopi, (3) membuat sendiri bahan bacaan, (4) menyiapkan alat peraga sendiri, (5) memajang lembar lembar bergambar di dinding, (6) memberdayakan orang tua.

Dari hasil amatan terhadap apa yang terjadi di kelas, utamanya terhadap 20 anak TK PKK Jatisarano, dan dari hasil wawancara terhadap orang tua mereka di akhir siklus 2, terlihat adanya perubahan

sikap yang positif bagi perkembangan kematangan kesiapan belajar membaca anak. Perubahan itu berupa tumbuhnya minat dan perhatian terhadap bacaan, identifikasi tulisan, dan usaha membaca. Perubahan ini lebih didorong oleh dipergunakannya teknik yang tepat, teknik membacakan cerita bergambar. Berikut gambaran perubahan perilaku tersebut :

- Sudah ada minat dan perhatian anak terhadap bahan bacaan

Wawancara terhadap 20 orang tua, untuk pertanyaan : "Pernahkah saudara melihat anak saudara membuka-buka bahan bacaan ?", Semua menjawab, "Pernah". Beberapa jawaban lebih rinci : "Pernah dan sering. Bahkan kadang minta dibelikan buku bacaan. Walau belum bisa, dia minta dibacakan"

- Minat anak terhadap tulisan berkembang

Terhadap pertanyaan "Apakah anak saudara suka dan telah sering memperhatikan tulisan ?", mereka menjawab "Ya" Beberapa menjawab lebih jauh, "Ya" "Anak saya sudah tidak suka kegiatan lain, seperti mewarnai dan yang lain"

- Mulai tumbuh keinginan untuk membaca tulisan

Ditanya "Apakah anak saudara sudah ingin membaca tulisan ?", semua menjawab "Sudah"/ "Ya". Beberapa menjawab, "Sudah, Cuma kemampuannya masih sangat terbatas".

- Mulai ada usaha untuk dapat membaca

Pertanyaan "Pernahkah anak saudara meminta diajari membaca ?", semua menjawab "Ya"/ "Pernah". Jawaban lebih rinci, "Mintanya anak saya diajari berhitung dan membaca, sudah bosan dengan mewarnai dan sejenisnya"

Pertanyaan "Pernahkah saudara melihat anak saudara berusaha membaca tulisan?", semua menjawab "Pernah"/"Ya". Jawaban rinci "Setiap tulisan/ kata yang dia lihat selalu dieja, walau belum bisa membacanya".

Komponen amatan perilaku anak yang mencerminkan kematangan kesiapan belajar membaca yang diamati pada diri anak meliputi : **a).** Minat dan perhatian anak, meliputi ketertarikan anak pada: (1) gambar/ tulisan, (2) buku/ bahan tertulis, dan (3) bahan yang dibacakan **b).** Mengidentifikasi tulisan, meliputi usaha mengenali : (1) kalimat, (2) kata, dan (3) huruf pada tulisan. **c).** Usaha membaca, meliputi : (1) menirukan, dan (2) melanjutkan guru membacakan cerita, serta (3) usaha membaca sendiri Perilaku anak diamati pada awal kegiatan penelitian, akhir siklus pertama, dan pada akhir penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan anak, sudah atau belum adanya perubahan perilaku.

Pada awal siklus pertama dilakukan pengamatan terhadap 20 anak untuk komponen perilaku sebagaimana dijelaskan di atas. Hasil amatan menunjukkan bahwa secara rata-rata kematangan kesiapan membaca masih rendah (1.17), termasuk minat/ perhatian terhadap bahan bacaan (1.40), mengidentifikasi tulisan (1.10), dan usaha/ kemampuan membaca (1.00). Pada akhir siklus pertama dilakukan pengamatan kembali terhadap 20 anak di kelas. Dari hasil amatan, meskipun tidak begitu besar nampak telah ada perubahan perilaku yang mencerminkan perubahan kematangan kesiapan belajar membaca. Secara rata-rata kematangan kesiapan belajar membaca berubah dari 1.17 pada awal siklus 1 menjadi 1.51 pada akhir siklus 1. Minat dan perhatian terhadap bahan bacaan berubah dari 1.40 menjadi 1.90. Identifikasi tulisan berubah dari 1.10 menjadi 1.51. Usaha untuk membaca berubah dari 1.10 menjadi 1.12.

Fokus kegiatan siklus 2 mengarahkan anak mencoba mengidentifikasi tulisan. Bacaan tidak bertumpu pada cerita menarik dan gambar ilustrasi menyolok. Tulisan yang diilustrasikan dibuat lebih besar dan jelas. Kalimatnya pendek dan sederhana. Dari hasil amatan pada akhir siklus 2, nampak telah ada perubahan perilaku yang mencerminkan perubahan kematangan kesiapan belajar membaca. Secara rata-rata angka berubah dari 1.17 pada awal siklus 1, menjadi 1.51 akhir siklus pertama, dan menjadi 2.08 akhir siklus ke dua. Minat dan perhatian terhadap bahan bacaan berubah dari 1.40 awal siklus 1, menjadi 1.90 akhir siklus 1, dan menjadi 2.47 akhir siklus 2. Identifikasi tulisan berubah dari 1.10 awal kegiatan, menjadi 1.51 akhir siklus 1, dan menjadi 2.03 akhir siklus 2. Usaha untuk membaca berubah dari 1.10 pada awal kegiatan, menjadi 1.12 akhir siklus 1, dan menjadi 1.74 akhir siklus 2.

Gambaran suasana kelas, dari tiga kali pembelajaran pada siklus 1 dan tiga kali pertemuan selama pelaksanaan siklus 2 yang diamati, hasilnya secara rata-rata menunjukkan suasana kelas selama kegiatan pengenaan tindakan baik (3,92), pada siklus pertama 3,79, dan 4,06 pada siklus kedua

Gambaran ketepatan penyajian guru sesuai rencana, ketepatan guru mengelola pembelajaran menurut rencana yang telah dibuat secara keseluruhan yang teramati menunjukkan tingkat yang baik, secara rata-rata 3,91 pada siklus pertama 3,86, dan 3,99 pada siklus kedua .

Gambaran kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran, keterampilan/ kemampuan guru mengelola KBM yang teramati mencerminkan secara keseluruhan baik (3,93), rerata pada siklus pertama 3,88, dan rerata pada siklus kedua 3,97.

Yang perlu perhatian, karena terdorong oleh keinginan orang tua, agar anaknya segera dapat membaca, meski maksudnya membantu, tetapi sering melakukan kesalahan. Kesalahan itu di antaranya: (1) mengajarkan kepada anak mereka menulis dan membaca tidak sambil bermain, hal ini bertentangan dengan tahap perkembangan dan psikologis tingkat anak TK, (2) mengajarkan hurup per huruf atau mengeja, hal ini tidak sesuai dengan pandangan Ilmu Jiwa Gestalt berpendapat pengamatan anak dari yang global menuju ke bagian yang lebih detail, dan (3) dengan mendesak atau agak memaksakan kehendak hal ini sering membuat anak tertekan, dan tidak ceria.

Yang perlu dibangun antara orang tua dan sekolah: (1) komunikasi dengan orang tua yang schat, jalinan hubungan ini perlu dikembangkan untuk mendukung kegiatan di TK, (2) pemahaman orang tua, orang tua perlu memiliki pemahaman tentang prinsip pembelajaran di TK, bahwa yang digarap barulah mengantarkan perkembangan dan membentuk perilaku dengan keteladanan, belum belajar dalam arti yang sesungguhnya, dan (3) usaha pemberdayaan orang tua untuk dapat mengerti bagaimana cara yang tepat membimbing anak, mengajari anak sambil bermain.

D. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Penggunaan teknik membacakan cerita bergambar dapat membawa perubahan/ peningkatan kematangan kesiapan belajar membaca.
- (2) Diakui pada anak telah tumbuh minat/ perhatian terhadap tulisan, keinginan membaca dan minta diajari membaca, serta ada usaha untuk dapat membaca.
- (3) Angka perubahan perilaku secara keseluruhan menunjukkan secara rata-rata 1.17 pada awal kegiatan, 1.51 akhir siklus 1, dan menjadi 2.08 pada akhir kegiatan.
- (4) Keberhasilan sangat ditunjang oleh keterampilan guru mengelola pembelajaran (KBM), dengan tingkat ketepatan sesuai perencanaan, dan dalam suasana kelas yang baik.
- (5) Faktor yang mendukung adanya harapan orangtua agar anaknya dapat membaca, adanya fotokopi, dan kesediaan orang tua membantu kegiatan sekolah.
- (6) Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan bahan bacaan, tak adanya perpustakaan, dan minimnya alat bantu mengajar.
- (7) Usaha mengatasi kendala dengan memanfaatkan yang ada seoptimal mungkin, memperbanyak dengan fotokopi, dan menyiapkan sendiri bahan ajar/ alat bantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, K. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumi.
- Mahmud, D. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi, Depdikbud.
- Pakasi, S. 1981. *Anak dan Perkembangannya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwodarminto, W.J.S. 1982. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sukamto, dkk. 1996. *Pedoman Penelitian*.
Yogyakarta : Pusat Penelitian
IKIP Yogyakarta.

Surya, M. 1981. *Pengantar Psikologi
Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP
Bandung.

Tjin San, O. 1995. *Ilmu Jiwa Anak*.
Bandung: Gonaco N.V.

Vygotsky, L. 1962. *Thought and Language*.
New York: Wiley.

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA KELAS VI SD MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Oleh Latifah Maimunah Nastiti¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SDN Klitren Yogyakarta.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan menggunakan alur/siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Klitren Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 Siklus. Data diperoleh dengan cara pengamatan saat dilakukan tindakan dan dokumen hasil belajar tes individu setiap akhir siklus. Data

pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa VI SDN Klitren Yogyakarta meningkat setelah tindakan. Pada kondisi awal sebelum tindakan hasil belajar Matematika yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya mencapai 43,75% dari semua jumlah siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar Matematika yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan minimal sebesar 56,25% dari semua jumlah siswa. Pada siklus II hasil belajar Matematika nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mencapai 75% dari semua jumlah siswa. Dengan adanya peningkatan hasil belajar Matematika

¹ Penulis adalah Guru SDN Klitren Yogyakarta